

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Perspektif Keuangan

Analisis perspektif keuangan Apotek X Bantul diamati dari beberapa indikator rasio keuangan perusahaan antara lain rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Data laporan keuangan yang dapat diamati adalah data keuangan tahun 2017-2018, neraca keuangan dapat dilihat pada tabel 4 dan tabel 5.

Tabel 4. Neraca Keuangan Apotek X Bantul Per Desember 2017

AKTIVA		PASIVA	
Kas	Rp597.820.969	Hutang Dagang	Rp481.066.929
Piutang	Rp215.898.041	Hutang Bank	Rp282.766.470
Persediaan	Rp347.599.305	Hutang Pajak	Rp52.481.180
Peralatan	Rp859.169.250	Modal Awal	Rp812.692.075
		Laba Ditahan	Rp363.396.522
		Laba Harian	Rp28.084.391
Total Aktiva	Rp2.020.487.565	Total Pasiva	Rp2.020.487.565

Tabel 5. Neraca Keuangan Apotek X Bantul Per Desember 2018

AKTIVA		PASIVA	
Kas	Rp463.060.564	Hutang Dagang	Rp375.209.161
Piutang	Rp155.439.720	Hutang Bank	Rp191.241.835
Persediaan	Rp585.062.091	Hutang Pajak	Rp120.396.913
Peralatan	Rp1.325.068.750		
		Modal Awal	Rp1.098.818.219
		Laba Ditahan	Rp693.182.357
		Laba Harian	Rp35.420.711
Total Aktiva	Rp2.528.631.125	Total Pasiva	Rp2.528.631.125

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio Apotek X Bantul diperoleh dari perbandingan antara total aktiva lancar yang terdiri dari uang kas, piutang, dan persediaan dengan hutang lancar yang terdiri dari hutang dagang. Rasio ini menggambarkan kemampuan Apotek X Bantul dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam jangka waktu yang sama dengan jatuh tempo hutang.

Current ratio Apotek X Bantul tahun 2017-2018 dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Current Ratio* Apotek X Bantul Tahun 2017-2018

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)			Hutang Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i> (kali)	Standar (Kasmir, 2015)
	Kas	Piutang	Persediaan			
2017	597.820.969	215.898.041	347.599.305	481.066.929	2,41	2 kali
2018	463.060.564	155.439.720	585.062.091	375.209.161	3,20	

(Sumber: Laporan Keuangan Apotek X Bantul Tahun 2017-2018)

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa *current ratio* Apotek X Bantul pada tahun 2017 menunjukkan nilai 2,41 kali dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan 0,79 kali dari 2,41 menjadi 3,20. Kenaikan ini terjadi karena adanya penurunan hutang lancar sebesar Rp105.857.768 dan adanya peningkatan aktiva lancar sebesar Rp42.244.040.

Dari perhitungan tahun 2017, jumlah aktiva lancar sebanyak 2,41 kali hutang lancar atau dapat diartikan setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp2,41 harta lancar atau 2,41:1 aktiva lancar dengan hutang lancar. Pada tahun 2018 *current ratio* menjadi 3,20 kali hutang lancar atau setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp3,20 harta lancar atau 3,20:1 aktiva lancar dengan hutang lancar.

Menurut Kasmir (2015) standar industri *current ratio* adalah 2 kali sehingga dapat dikatakan bahwa selama periode 2017-2018 Apotek X Bantul memiliki kinerja yang baik karena berada diatas standar yang telah ditentukan.

b. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Rasio ini menggambarkan kemampuan Apotek X Bantul dalam membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan

aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan karena secara teori persediaan dianggap memerlukan waktu lama untuk diubah menjadi uang kas.

Quick ratio Apotek X Bantul dari tahun 2017-2018 dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Perhitungan *Quick Ratio* Apotek X Bantul periode tahun 2017-2018

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)		Hutang Lancar (Rp)	<i>Quick Ratio</i> (kali)	Standar (Kasmir, 2015)
	Kas	Piutang			
2017	597.820.969	215.898.041	481.066.929	1,69	1,5 kali
2018	463.060.564	155.439.720	375.209.161	1,64	

(Sumber: Laporan Keuangan Apotek X Bantul Tahun 2017-2018)

Berdasarkan table 7, dapat dilihat bahwa *quick ratio* Apotek X Bantul pada tahun 2017 sebesar 1,69 kali dan pada tahun 2018 sedikit mengalami penurunan sebesar 0,05 dari 1,69 kali menjadi 1,64 kali. Penurunan disebabkan karena adanya penurunan aktiva lancar sebesar Rp195.218.726, meskipun hutang dagang mengalami penurunan tetapi penurunannya tidak sebesar penurunan aktiva lancar apotek.

Dari perhitungan *quick ratio* tahun 2017, dapat dilihat bahwa total aktiva tanpa persediaan 1,69 kali hutang lancar atau setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp1,69 aktiva lancar tanpa persediaan dan pada tahun 2018 total aktiva tanpa persediaan 1,64 kali hutang lancar atau setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp1,64 aktiva lancar tanpa persediaan.

Kasmir (2015) mengemukakan bahwa standar *quick ratio* adalah 1,5 kali sehingga dapat disimpulkan *iquick ratio* Apotek X Bantul pada 2017 dan 2018 dikategorikan berkinerja baik karena berada diatas standar rasio.

c. *Cash Ratio*

Cash Ratio Apotek X Bantul diperoleh dengan membandingkan uang kas yang ada dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan Apotek X Bantul dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang.

Cash Ratio Apotek X Bantul dari tahun 2017-2018 dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Perhitungan *Cash Ratio* Apotek X Bantul Tahun 2017-2018

Tahun	Kas (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Cash Ratio</i>	Standar (Kasmir, 2015)
2017	597.820.969	481.066.929	1,24	0,5 kali
2018	463.060.564	375.209.161	1,23	

(Sumber: Laporan Keuangan Apotek X Bantul Tahun 2017-2018)

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat bahwa *cash ratio* Apotek X Bantul pada tahun 2017 sebesar 1,24 kali dan pada tahun 2018 sedikit mengalami penurunan 0,01 kali dari tahun 2018. Penurunan disebabkan karena adanya penurunan kas sebesar Rp134.760.405, meskipun hutang lancar mengalami penurunan sebesar Rp105.857.768, penurunannya tidak sebesar penurunan kas.

Dari perhitungan *cash ratio*, pada tahun 2017 dapat dilihat bahwa perbandingan antara kas dengan hutang lancar bernilai 1,24 kali atau setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp1,24 kas atau 1,24:1. Pada tahun 2018 kas bernilai 1,23 kali hutang lancar atau setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp1,23 kas atau 1,23:1

Menurut Kasmir (2015), standar *cash ratio* adalah sebesar 0,5 kali. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik kinerja yang dilakukan perusahaan. *Cash ratio* Apotek X pada tahun 2017 dan 2018 menunjukkan nilai diatas standar sehingga dapat diartikan bahwa kinerja keuangan pada tahun 2017 dan 2018 dikategorikan baik.

2. Rasio Profitabilitas

a. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity Apotek X Bantul diperoleh dengan membandingkan laba bersih dan total modal. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal ini Apotek X Bantul secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri.

Return On Equity Apotek X Bantul tahun 2017-2018 dapat dilihat pada table 9.

Tabel 9. Hasil Perhitungan *Return On Equity (ROE)* Apotek X Bantul

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Modal (Rp)	<i>Return On Equity (ROE)</i> (%)	Standar (Kasmir, 2015)
2017	368.418.954	812.692.075	45,3	40%
2018	550.806.916	812.692.075	67,7	

(Sumber: Laporan Keuangan Apotek X Bantul Tahun 2017-2018)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Return On Equity* pada tabel diatas diketahui bahwa nilai *ROE* tahun 2017 sebesar 45,3% dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 22,4% dari 45,3% menjadi 67,7%. Kenaikan ini terjadi karena adanya peningkatan laba bersih sebesar Rp182.387.962 dari tahun sebelumnya.

Dari perhitungan di atas, *Return On Equity* Apotek X Bantul pada tahun 2017 sebesar 45,3% menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 modal sendiri menghasilkan Rp0,453 laba bersih. Pada tahun 2018 sebesar 67,7% yang berarti bahwa setiap Rp1,00 modal sendiri menghasilkan Rp0,677 laba bersih.

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2015) standar untuk *ROE* adalah 40%. Berdasarkan perhitungan diatas, menunjukkan nilai *ROE* Apotek X Bantul pada tahun 2017 dan 2018 berada diatas 40%. Hal ini menunjukkan penggunaan modal yang efektif oleh pihak apotek dan dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan Apotek X Bantul selama 2 tahun berurut-turut dikategorikan baik.

b. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin Apotek X Bantul diperoleh dengan membandingkan laba kotor (penjualan-harga pokok penjualan) dengan penjualan. Hasil perhitungan rasio *GPM* dapat dilihat pada table 10.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Rasio *GPM* Tahun 2017-2018

Tahun	Penjualan (Rp)	Harga Pokok Penjualan (Rp)	Laba Kotor (Rp)	<i>GPM</i> (%)	Standar (Kasmir, 2015)
2017	7.616.056.269	6.473.650.102	1.142.406.179	14,9	30%
2018	9.185.423.019	7.629.909.972	1.555.513.059	16,9	

(Sumber: Laporan Keuangan Apotek X Bantul 2017-2018)

Berdasarkan tabel 10, *Gross profit margin* Apotek X Bantul pada tahun 2017 menunjukkan nilai 14,9% yang berarti bahwa setiap Rp1,00 penjualan menghasilkan Rp0,149 laba kotor dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 2% dari 14,9% menjadi 16,9% yang berarti bahwa setiap Rp1,00 penjualan menghasilkan Rp0,169 laba kotor. Kenaikan ini terjadi karena naiknya penjualan sebesar Rp1.569.366.759 dari tahun sebelumnya. Meskipun harga pokok penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp1.156.259.879, kenaikan tersebut tidak lebih besar dari kenaikan penjualan apotek.

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Menurut Kasmir (2015), standar *Gross Profit Margin* adalah 30%, berdasarkan perhitungan diatas *Gross Profit Margin* pada tahun 2017 dan 2018 berada dibawah standar. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan

operasi Apotek X Bantul pada tahun 2017 dan 2018 masih perlu ditingkatkan.

Harga pokok penjualan sangat mempengaruhi *Gross Profit Margin*. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka *Gross Profit Margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya. Untuk meningkatkan *Gross Profit Margin*, Apotek X Bantul perlu melakukan pengendalian harga pokok penjualan secara efisien.

c. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin diperoleh dengan membandingkan laba bersih (laba setelah biaya bunga dan pajak) dengan penjualan Apotek X Bantul. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan Apotek X Bantul dalam menghasilkan keuntungan bersih.

Net Profit Margin Apotek X Bantul tahun 2017-2018 dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Perhitungan *Net Profit Margin (NPM)* Apotek X Bantul

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	<i>NPM</i> (%)	Standar (Kasmir, 2015)
2017	368.418.954	7.616.056.269	4,8	20%
2018	550.806.916	7.629.909.972	5,9	

(Sumber: Laporan Keuangan Apotek X Bantul 2017-2018)

Berdasarkan tabel 11, diketahui bahwa nilai *NPM* tahun 2017 sebesar 4,8% yang berarti bahwa setiap Rp1,00 penjualan menghasilkan Rp0,048 laba bersih dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan 1,1% dari 4,8% menjadi 5,9% yang berarti bahwa setiap Rp1,00 penjualan

menghasilkan Rp0,059 laba bersih. Kenaikan ini terjadi karena adanya peningkatan laba bersih setelah pajak sebesar Rp182.387.962

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Standar *Net Profit Margin* adalah sebesar 20% (Kasmir, 2015). Berdasarkan perhitungan diatas, menunjukkan bahwa *NPM* Apotek X Bantul pada tahun 2017 dan 2018 berada dibawah standar sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan apotek untuk rasio ini masih perlu ditingkatkan.

Untuk menaikkan persentase *Net Profit Margin*, dapat dilakukan dengan cara menaikkan harga barang atau membeli barang dengan biaya yang lebih rendah atau mengurangi beban usaha.

3. Rasio Solvabilitas

a. *Debt Ratio*

Debt ratio diperoleh dengan membandingkan total hutang (hutang dagang, hutang bank, dan hutang jangka panjang lainnya). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar Apotek X Bantul menanggung hutang untuk membiayai asetnya.

Debt ratio Apotek X Bantul tahun 2017-2018 dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Perhitungan *Debt Ratio* Apotek X Bantul Tahun 2017-2018

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aset (Rp)	<i>Debt Ratio</i> (%)	Standar (Kasmir, 2015)
2017	816.314.579	2.020.487.565	40,4	35%
2018	686.847.909	2.528.631.125	27,1	

(Sumber: Laporan Keuangan Apotek X Bantul Tahun 2017-2018)

Berdasarkan tabel 12, *Debt Ratio* Apotek X Bantul pada tahun 2017 sebesar 40,4% dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 13,3% dari 40,4% menjadi 27,1% hal ini disebabkan adanya penurunan hutang sebesar Rp129.466.670 dan peningkatan aset sebesar Rp508.143.560.

Pada tahun 2017 *Debt ratio* sebesar 40,4% menunjukkan bahwa 40,4% pendanaan apotek dibiayai dengan hutang, artinya setiap Rp100,00 pendanaan Apotek X Bantul Rp40,4 dibiayai oleh hutang. Pada tahun 2018 sebesar 27,1% menunjukkan bahwa 27,1% pendanaan Apotek X Bantul dibiayai dengan hutang, artinya setiap Rp100,00 pendanaan apotek Rp27,1 dibiayai oleh hutang.

Semakin rendah rasio ini maka semakin baik keadaan finansial perusahaan. Menurut Kasmir (2015), standar *debt ratio* adalah 35%. Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 *debt ratio* berada diatas standar sehingga dapat dikatakan keadaan finansial pada tahun 2017 kurang baik karena hampir sebagian besar dibiayai oleh hutang. Pada tahun 2018 *debt ratio* berada dibawah standar sehingga keadaan finansial pada tahun ini dapat dikategorikan baik.

Berdasarkan rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas, dapat disimpulkan bahwa kinerja perspektif keuangan Apotek X Bantul masih perlu ditingkatkan. Rekapitulasi hasil perhitungan kinerja perspektif keuangan dapat dilihat pada table 13.

Tabel 13. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Kinerja Perspektif Keuangan Apotek X Bantul

	Rasio	2017	2018	Keterangan	Standar
Likuiditas (kali)	<i>Current Ratio</i>	2,41	3,20	Meningkat	2
	<i>Quick Ratio</i>	1,69	1,64	Menurun	1,5
	<i>Cash Ratio</i>	1,24	1,23	Menurun	0,5
Profitabilitas (%)	<i>Return on Equity</i>	45,3	67,7	Meningkat	40
	<i>Gross Profit Margin</i>	14,9	16,9	Meningkat	30
	<i>Net Profit Margin</i>	4,8	5,9	Meningkat	20
Solvabilitas (%)	<i>Debt Ratio</i>	40,4	27,1	Menurun	35

B. Analisis Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Uji validitas dilakukan dengan membagikan kuesioner kepuasan karyawan yang akan digunakan dalam penelitian kepada 20 responden yang berada diluar sampel. Item pernyataan dikatakan valid apabila r hitung $>$ r Tabel. Dalam penelitian ini, r Tabel yang digunakan adalah 0,443. Setelah dilakukan analisis, hasilnya menunjukkan bahwa semua item pernyataan menunjukkan nilai r hitung $>$ 0,443, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dikatakan valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 14

Tabel 14. Hasil Uji Validitas Kepuasan Kerja Karyawan Apotek X Bantul

No	Pernyataan	r_{xy}	r_{tabel} (N=20; 5%)	Ket.
1	Perusahaan memberikan gaji lebih baik dari pada perusahaan lain	0,835	0,443	Valid
2	Gaji saya cukup, sesuai dengan tanggung jawab yang saya pikul	0,833	0,443	Valid
3	Tunjangan yang saya terima cukup banyak	0,650	0,443	Valid
4	Saya tidak suka dengan acuan yang digunakan untuk kenaikan jabatan dalam perusahaan (u)	0,624	0,443	Valid
5	Jika saya melaksanakan pekerjaan dengan baik, saya akan mendapatkan kedudukan yang lebih baik	0,471	0,443	Valid
6	Saya puas dengan tingkat kemajuan saya	0,592	0,443	Valid
7	Teman-teman saya tidak memberikan dukungan yang cukup kepada saya (u)	0,706	0,443	Valid
8	Ketika saya meminta teman kerja melakukan pekerjaan tertentu, pekerjaan tersebut selesai	0,580	0,443	Valid
9	Saya menikmati bekerja dengan teman-teman disini	0,679	0,443	Valid
10	Saya bekerja dengan teman-teman yang cukup bertanggung jawab	0,797	0,443	Valid
11	Para atasan saya memberikan saya dukungan dalam bekerja	0,860	0,443	Valid
12	Para atasan mempunyai motivasi kerja yang tinggi	0,916	0,443	Valid
13	Para atasan tidak mau mendengarkan saya (u)	0,733	0,443	Valid
14	Manajemen tidak memperlakukan saya dengan jujur	0,715	0,443	Valid
15	Pekerjaan saya sangat menarik	0,570	0,443	Valid
16	Saya merasa senang dengan tingkat tanggung jawab dalam pekerjaan saya	0,638	0,443	Valid
17	Saya kurang suka dengan pekerjaan saya sekarang (u)	0,645	0,443	Valid
18	Saya merasa kurang berhasil dalam pekerjaan saya (u)	0,788	0,443	Valid

(Sumber: Data Kuesioner, Diolah SPSS)

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Kepuasan Kerja Karyawan Apotek X Bantul

Statistik Reliabilitas	Nilai
<i>Cronbach's Alpha</i>	0,937

(Sumber: data yang diolah)

Tabel 15 merupakan rata-rata *Cronbach's Alpha* untuk seluruh item pernyataan bernilai sebesar 0,937 ($>0,50$) sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan dalam kuesioner kepuasan karyawan dapat dikatakan *reliable* dan dapat dipergunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

2. Hasil Analisis Tingkat Kepuasan Karyawan

Produktivitas kerja, daya tanggap, mutu dan layanan terhadap konsumen dipengaruhi oleh tingkat kepuasan karyawan. Kepuasan karyawan merupakan perasaan yang dirasakan oleh seorang karyawan terhadap pekerjaan dan perannya dalam suatu organisasi, seorang karyawan yang memiliki tingkat kepuasan tinggi akan menampilkan sikap yang positif terhadap pekerjaannya, sedangkan karyawan yang tidak merasa puas dengan pekerjaannya akan menampilkan sikap yang negatif. Sehingga, kepuasan karyawan dalam suatu organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diketahui.

Tabel 16. Rekapitulasi Skor Data Kuesioner Kepuasan Karyawan Apotek X Bantul

No	Pernyataan	Total Skor	Mean	Total Skor	Mean
Kepuasan dengan Gaji				9,64	3,21
1	Perusahaan memberikan gaji lebih baik dari pada perusahaan lain	82	3,15		
2	Gaji saya cukup, sesuai dengan tanggung jawab yang saya pikul	89	3,42		
3	Tunjangan yang saya terima cukup banyak	80	3,07		
Kepuasan dengan Kenaikan Jabatan				11,02	3,67
4	Saya tidak suka dengan acuan yang digunakan untuk kenaikan jabatan dalam perusahaan (u)	86	3,30		
5	Jika saya melakukan pekerjaan dengan baik, saya akan mendapatkan kedudukan yang lebih baik	105	4,03		
6	Saya puas dengan tingkat kemajuan saya	96	3,69		
Kepuasan terhadap Rekan Kerja				15,48	3,87
7	Teman-teman saya tidak memberikan dukungan yang cukup kepada saya (u)	101	3,88		
8	Ketika saya meminta teman melakukan pekerjaan tertentu, pekerjaan tersebut selesai	93	3,57		
9	Saya menikmati bekerja dengan teman-teman di sini	105	4,03		
10	Saya bekerja dengan teman-teman yang cukup bertanggung jawab	104	4,00		
Kepuasan dengan Atasan				15,25	3,81
11	Para atasan saya memberikan saya dukungan dalam bekerja	97	3,73		
12	Para atasan mempunyai motivasi kerja yang tinggi	100	3,84		

13	Para atasan tidak mau mendengarkan saya (u)	100	3,84
14	Manajemen tidak memperlakukan saya dengan jujur	100	3,84
Kepuasan dengan Pekerjaan itu Sendiri			13,94 3,48
15	Pekerjaan saya sangat menarik	92	3,53
16	Saya merasa senang dengan tingkat tanggung jawab dalam pekerjaan saya	94	3,61
17	Saya kurang suka dengan pekerjaan saya sekarang (u)	90	3,46
18	Saya merasa kurang berhasil dalam pekerjaan saya (u)	87	3,34

Kemudian hasil diatas dianalisis dengan mengacu pada table 2, sehingga dapat dikategorikan tingkat kepuasan yang diperoleh karyawan. Pembagian skor dan kategori kepuasan karyawan Apotek X Bantul dapat dilihat pada table 17.

Tabel 17. Pembagian Skor dan Kategori Kepuasan Karyawan Apotek X Bantul

Jenis Kepuasan Karyawan	Skor	Kategori
Kepuasan Gaji	3,21	Sedang
Kepuasan Jabatan	3,67	Tinggi
Kepuasan Rekan Kerja	3,87	Tinggi
Kepuasan terhadap Atasan	3,81	Tinggi
Kepuasan terhadap Pekerjaan	3,48	Tinggi
Rata-rata	3,60	Tinggi

(Sumber: Rekapitulasi Tabel Lampiran (diolah))

Berdasarkan tabel 16 dan 17. Rata-rata kepuasan karyawan terhadap gaji yang diberikan menunjukkan skor 3,21 sehingga dikategorikan dalam

tingkat kepuasan sedang. Hal ini menggambarkan bahwa karyawan Apotek X Bantul masih belum cukup puas terhadap gaji dan tunjangan yang saat ini diberikan oleh pihak manajemen. Meskipun demikian, sistem KPI yang digunakan dalam penggajian dianggap adil dan transparan oleh karyawan Apotek X Bantul.

Untuk tingkat kepuasan karyawan terhadap jabatan dan peluang kerja menunjukkan skor rata-rata sebesar 3,67 sehingga dapat dikategorikan dalam tingkat kepuasan tinggi artinya karyawan Apotek X Bantul cukup puas dengan sistem atau acuan yang digunakan oleh pihak manajemen untuk kenaikan jabatan, karyawan juga merasa puas dengan jabatan atau posisi mereka saat ini. Tiap karyawan memiliki kesempatan atau peluang untuk menduduki posisi tertentu di Apotek.

Tingkat kepuasan terhadap rekan kerja menunjukkan skor rata-rata sebesar 3,87 dapat dikategorikan dalam tingkat kepuasan tinggi. Hal ini menggambarkan adanya interaksi dan komunikasi yang baik antar sesama karyawan sehingga memudahkan dalam bekerja, karyawan beranggapan bahwa rekan kerja dapat bekerja sama dengan baik untuk mencapai target yang telah ditentukan oleh pihak manajemen. Selain itu, apabila karyawan mengalami kesulitan dalam bekerja, maka rekan kerja akan membantu dengan memberi dukungan dan masukan.

Kepuasan terhadap atasan menunjukkan skor rata-rata 3,81 dapat dikategorikan dalam tingkat kepuasan tinggi, hal ini menggambarkan bahwa atasan mampu membina dan menjalin hubungan yang baik dengan para

karyawannya, Karyawan merasa mendapatkan dukungan dan apresiasi dari atasan. Apabila karyawan menghadapi kesulitan atau hambatan dalam bekerja, atasan akan memberikan bimbingan dan motivasi kepada karyawan

Tingkat kepuasan terhadap pekerjaan memiliki nilai skor rata-rata 3,48 dapat dikategorikan dalam tingkat kepuasan tinggi, hal ini menggambarkan suasana kerja yang menyenangkan, sehingga karyawan merasa nyaman dengan pekerjaan yang dijalannya saat ini. Selain itu, karyawan juga merasa puas dengan tingkat tanggung jawab yang diberikan dalam pekerjaan.

Secara keseluruhan, rata-rata kepuasan kerja karyawan menunjukkan skor 3,60 dan dikategorikan tinggi, sehingga diharapkan manajemen dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya dimasa yang akan datang.